

Pemberdayaan Kelompok Seni di Dusun Nitiprayan Bantul (*Empowerment of Arts Groups in Nitiprayan Village Bantul*)

Rini Raharti^{1*}, Titi Laras², Bambang Jatmiko³, Aditya Kurniawan⁴

Universitas Janabadra, Daerah Istimewa Yogyakarta^{1,2,4}, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta³

riniaraharti@janabadra.ac.id^{1*}, titilaras@janabadra.ac.id², bambang_jatmiko65@yahoo.com³, adityakurniawan@janabadra.ac.id⁴



Riwayat Artikel

Diterima pada 13 Oktober 2023

Revisi 1 pada 21 Oktober 2023

Revisi 2 pada 30 Oktober 2023

Revisi 3 pada 31 Oktober 2023

Disetujui pada 2 November 2023

Abstract

Purpose: Service activities aim to help empower art groups through innovation and artistic creation. The target audience for the program is unproductive people, namely the Niti Budaya arts group in Nitiprayan hamlet, Ngestiharjo Village, Kasihan District, and Bantul Regency, which has 40 members. The problem experienced by partners is the lack of innovation and creativity in art groups, especially in dance, and the partners of these art groups are not yet well known to the wider community.

Methodology: The partner's solution to the problem is to help the art studio conduct classical dance training in Sari Tunggal and Lambangsari and assist with digital marketing training. Apart from being attended by art groups, the training activities were also attended by local people who had an interest in the arts.

Results: The results of the training program showed that the Niti Budaya arts group understood and mastered the classical dances, Sari Tunggal and Lambangsari, which were organized by the service team. The arts group's understanding of digital marketing has been demonstrated by promotional activities via social media and directly in the target market. With these activities, the arts groups increased in terms of understanding and well-being.

Contribution: This activity will continue to be conducted to correct deficiencies and evaluate all activities.

Limitations: This activity is beneficial for the community, especially the dance group in Nitiprayan.

Keywords: *art groups, empowerment, classical dance, digital marketing.*

How to cite: Raharti, R., Laras, T., Jatmiko, B., Kurniawan, A. (2023). Pemberdayaan Kelompok Seni di Dusun Nitiprayan Bantul. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 85-91.

1. Pendahuluan

Seni merupakan bagian dari aset bangsa yang sifatnya turun temurun, Indonesia memiliki beragam seni dan budaya lokal (Ode Samsul, 2015) (Djuhara, 2014). Keberadaan seni dan budaya merupakan peninggalan nenek moyang yang perlu dilestarikan. Daerah Istimewa Yogyakarta adalah salah satu tempat dimana seni budaya dikembangkan dan diminati oleh banyak masyarakat. Di Dusun Nitiprayan, Kelurahan Ngestiharjo, Kecamatan Kasihan, Kabupaten Bantul terdapat Kelompok Seni "Niti Budaya". Kelompok seni tersebut awalnya dibentuk oleh sekelompok masyarakat atau tokoh yang peduli dan memiliki hobi di bidang seni dan budaya. Terutama menanamkan kecintaan seni budaya kepada anak-anak muda supaya kesenian tradisional tidak luntur (Sajogyo, 1995). Meskipun keberadaan kelompok seni tersebut sudah lama, tetapi masih banyak permasalahan yang dialami, seperti kurangnya inovasi dan kreatifitas kelompok seni tersebut, masih terbatasnya peralatan yang dimiliki dan kelompok seni tersebut belum banyak dikenal masyarakat luas. Sanggar seni di Dusun Nitiprayan memiliki beberapa jenis kesenian seperti seni tari, karawitan, gejog lesung dan kethoprak. Beberapa tarian yang ada meliputi tari klasik seperti tari yang berkembang di Kraton yaitu tari Golek, Nawung Sekar, Krono Alus, Sekar Pudjiastuti. Sedangkan seni gejog lesung adalah kesenian yang menggunakan peralatan dari kayu yang dimainkan oleh ibu-ibu dan bapak-bapak yang menggambarkan masa panen padi, lalu ketika

mereka capek menumbuk padi dilanjutkan dengan memainkan alat tumbuk padi yang dinamakan gejog lesung. Untuk kesenian kethoprak biasanya mengambil judul tentang kerajaan mataram kuno. Seluruh kegiatan kesenian tersebut biasanya ditampilkan pada saat event-event budaya, peresmian acara tertentu dan undangan di kantor-kantor (Alam, et al., 2021). Selama pandemi Covid-19 seluruh kegiatan tidak berjalan sama sekali, tidak terkecuali event-event kesenian yang mendukung pariwisata (Raharti et al., 2021). Untuk saat ini kegiatan sudah kembali berjalan, meskipun belum secara normal. Tujuan program ini adalah membantu pemberdayaan Kelompok Seni Niti Budaya melalui inovasi dan kreasi seni

Sasaran program pengabdian kepada masyarakat adalah masyarakat yang tidak produktif yakni kelompok seni Niti Budaya di Dusun Nitiprayan, Kelurahan Ngestiharjo, Kecamatan Kasihan, Kabupaten Bantul yang beranggotakan 40 orang. Wilayah tersebut adalah kategori Desa Pilot yang merupakan rekomendasi dari Kemenko PMK (Pembangunan Manusia dan Kebudayaan) dan Bappenas (Badan Perencanaan Pembangunan Nasional) sebagai wilayah prioritas untuk dikembangkan khususnya bidang seni budaya (Sulistiowati, et al., 2021). Program ini terdapat sekelompok seni Niti Budaya yang terdiri dari 4 kegiatan seni yang beranggotakan 40 orang, yakni sekelompok masyarakat yang memiliki kecintaan dan hobi di bidang seni yang berdomisili di Dusun Nitiprayan, Ngestiharjo, Kasihan, Bantul yang diketuai oleh ibu Sutini.



Gambar 1. Pertemuan Tim Pengabdian bersama Mitra Kelompok Seni Niti Budaya

Kelompok seni Niti Budaya memiliki potensi untuk dikembangkan, karena selain mereka memiliki kecintaan dan hobi di bidang seni juga memiliki kepedulian terhadap seni terutama mengajak anak-anak muda untuk dapat berkiprah di bidang seni sehingga keberadaan seni dari waktu ke waktu terus bisa dikembangkan. Selain itu sanggar seni Niti Budaya aksesnya sangat mudah. Banyak anak-anak muda dan murid sekolah yang ingin belajar di sanggar seni tersebut, seperti mahasiswa ISI Yogyakarta dan murid-murid SMKI (Sekolah Menengah Karawitan Indonesia). Beberapa sanggar seni pada umumnya telah memiliki aset seperti seperangkat gamelan yang biasanya dapat digunakan untuk mendukung pagelaran, tetapi peralatan tersebut beberapa sudah tidak layak untuk digunakan dan perlu perbaikan (Sapto, 2022).

Masyarakat di sekitar kelompok seni tersebut memiliki keterampilan seni yang sangat mendukung sehingga ke depan dapat dikembangkan dengan baik. Keterampilan tersebut diperoleh secara otodidak dan beberapa juga memiliki pengalaman dari tempat lain. Keterampilan inilah yang menjadi daya dukung sanggar tari untuk bisa dikembangkan dengan baik, sehingga sanggar tari tersebut akan dikenal oleh masyarakat (, et al., 2021). Permasalahan yang dialami mitra adalah kurangnya inovasi dan kreatifitas kelompok seni terutama pada seni tari, dan mitra kelompok seni tersebut belum banyak

dikenal masyarakat luas. Akibat dari permasalahan mitra tersebut, khususnya berkaitan dengan kelompok seni yang akan mengikuti uji kompetensi Tarian Klasik, perlu untuk menyiapkan ujian tersebut dengan mengikuti pelatihan-pelatihan tarian klasik yang terstandar. Dana yang terbatas menyebabkan pula keterbatasan untuk mengembangkan kelompok seni Niti Budaya, sehingga kostum, peralatan make up, dan alat musik (gamelan) yang dimiliki pun sangat terbatas. Sering satu kostum dipakai untuk berbagai event, yang kadang-kadang membuat bosan penonton dan pelaku seni sendiri. Dalam suatu event yang memerlukan kostum yang berbeda harus menyewa kostum dari tempat penyewaan kostum.

Kelompok seni mengalami keterbatasan kostum, peralatan yang dimiliki kelompok seni Niti Budaya pun sangat terbatas, seperti kendang, kempul, saron. Pada waktu pentas sering harus meminjam alat dari tempat lain. Aspek skill pelaku seni pun kurang dapat berkembang dengan baik. Pelaku seni pada umumnya adalah warga biasa yang mempunyai kemampuan di bidang seni yang diperoleh secara otodidak, hanya beberapa orang saja anggota pelaku seni yang memang mendapatkan pendidikan formal di bidang seni. Sehingga perlu bantuan untuk mengembangkan kemampuan untuk membuat seni pertunjukan yang lebih kreatif.

Memahami keterampilan tari klasik memerlukan waktu, dedikasi, dan pemahaman mendalam tentang budaya dan teknik yang terlibat (Yulia & Rachmania, 2023). Berikut adalah beberapa langkah yang dapat dilakukan untuk memahami keterampilan tari klasik, memahami sejarah dan konteks, mempelajari sejarah tari klasik yang diminati. Setiap jenis tari klasik memiliki akar budaya dan sejarahnya sendiri, memahami konteks budaya dan sosial di mana tari tersebut berkembang. Selanjutnya memeriksa literatur dengan membaca buku, artikel, dan sumber daya lainnya yang berkaitan dengan tari klasik. Ini akan membantu mendapatkan pemahaman dasar tentang teknik, cerita, dan elemen-elemen lain dalam tari tersebut. Menyaksikan pertunjukan dengan menonton pertunjukan tari klasik secara langsung atau melalui rekaman video adalah cara penting untuk memahami tarian tersebut. Memerhatikan gerakan, ekspresi wajah, kostum, dan musik yang digunakan dalam pertunjukan. Selanjutnya menemui guru atau instruktur dengan bergabung dengan kelas tari klasik yang dipandu oleh seorang guru atau instruktur yang berpengalaman. Mereka dapat memberikan panduan dan pelatihan yang diperlukan untuk menguasai teknik dasar. Melakukan latihan rutin, keterampilan tari klasik memerlukan latihan yang konsisten. Latihan gerakan dan posisi yang benar secara rutin untuk memperbaiki teknik.

Memahami gerakan dan posisi dengan mempelajari gerakan, langkah-langkah, dan posisi kaki, tangan, dan tubuh yang digunakan dalam tari klasik dan memerhatikan detail-detail penting, seperti mudra (gerakan tangan) dan posisi mata. Ekspresi dan emosi, tari klasik sering melibatkan ekspresi emosi dan cerita. Mempelajari cara mengungkapkan emosi dan menggambarkan cerita melalui gerakan dan ekspresi wajah. Memahami musik yang digunakan dalam tari klasik dan bagaimana gerakan tari berhubungan dengan irama dan ritme. Mempelajari tanda-tanda musik yang memandu gerakan. Setelah memiliki dasar yang kuat, mulailah mempelajari repertoar atau koreografi tari klasik yang khas. Ini akan membantu mengaplikasikan teknik yang telah pelajari. Kehormatan tradisi dengan cara menghormati tradisi dan nilai-nilai budaya yang terkait dengan tari klasik. Ini adalah aspek penting dalam memahami dan menjalankan tari klasik dengan tepat. Pertunjukan sendiri, setelah merasa percaya diri dengan keterampilan yang dimiliki, maka mempertimbangkan untuk melakukan pertunjukan sendiri atau bersama kelompok tari untuk mengaplikasikan apa yang telah dipelajari.

Digital marketing adalah strategi pemasaran yang memanfaatkan berbagai platform online dan teknologi digital untuk mempromosikan seni tari dan pertunjukan tari (Wahyuni et al., 2023). Dalam bidang seni tari, digital marketing menjadi alat yang sangat efektif untuk meningkatkan visibilitas, menjangkau audiens yang lebih luas, dan mengembangkan komunitas yang berdedikasi. Beberapa aspek penting dari digital marketing yang dapat membantu mengembangkan bisnis seni tari: menggunakan platform seperti Facebook, Instagram, dan TikTok untuk membagikan video singkat dari pertunjukan, cuplikan latihan, dan belakangan, di balik layar. Ini membantu dalam membangun penggemar yang setia dan meningkatkan interaksi dengan audiens. Membangun dan memelihara situs

web resmi untuk seni tari yang berisi informasi tentang pertunjukan, koreografi, sejarah tari, serta berita dan cerita terkini. Sebuah blog berkualitas tinggi juga dapat membantu dalam meningkatkan visibilitas di mesin pencari. Mengirimkan newsletter reguler kepada pelanggan dan penggemar untuk memberi tahu mereka tentang acara, penawaran khusus, atau berita terbaru. Email marketing efektif untuk mempertahankan koneksi dengan audiens yang sudah ada (Catur & Wicaksono, n.d.). Membuat dan mendistribusikan konten berkualitas tinggi seperti video tutorial tari, wawancara dengan penari, dan artikel tentang seni tari. Ini membantu dalam menarik perhatian audiens yang lebih luas dan membangun otoritas di bidang seni tari. Mengoptimalkan situs web dan konten online agar mudah ditemukan oleh mesin pencari seperti Google. Ini membantu audiens potensial menemukan seni tari Anda ketika mencari informasi terkait tari. Menerapkan iklan berbayar di platform seperti Google Ads, Facebook Ads, atau Instagram Ads untuk meningkatkan visibilitas acara atau pertunjukan tertentu. Dengan menargetkan audiens yang sesuai, Anda dapat meningkatkan kehadiran online dan penjualan tiket. Bekerjasama dengan pengaruh di media sosial atau penari terkenal untuk mempromosikan seni tari. Mereka dapat membantu menjangkau audiens yang lebih besar dan mendapatkan dukungan dari komunitas tari yang lebih luas. Menggunakan alat analitik digital untuk melacak kinerja kampanye dan strategi pemasaran.

Digital marketing menjadi semakin penting dalam menjaga relevansi dan daya tarik seni tari di era digital saat ini (Purbadi & Lake, 2019). Dengan menggunakan beragam alat dan strategi ini, bisnis seni tari dapat menarik perhatian dan mempertahankan audiens yang setia, sambil terus berkembang dalam dunia digital yang terus berubah.

2. Metode pengabdian

Kegiatan ini melibatkan sekelompok seni Niti Budaya di Dusun Nitiprayan, Ngestiharjo, Kasihan Bantul. Kelompok seni tersebut awalnya dibentuk oleh sekelompok masyarakat atau tokoh yang memiliki kecintaan dan hobi di bidang seni yang bertujuan ingin melestarikan kesenian tradisional sehingga nilai-nilai budaya yang ada tetap terjaga. Kelompok seni ini beranggotakan 40 orang dengan 4 jenis kesenian yaitu tari, karawitan, gejog lesung, dan kethoprak. Seni tari yang ada adalah seni tari klasik dan modern, sedangkan seni karawitan menggunakan gaya Yogya. Seni gejog lesung menggambarkan para ibu-ibu dan bapak-bapak yang sedang panen padi, dan seni kethoprak banyak mengambil tema tentang kerajaan mataram kuno (Supheni et al., 2023). Khusus tarian Klasik, mitra belum memiliki kreatifitas yang standar yang merupakan komponen uji kompetensi tari, sehingga jenis Tarian Klasik yang dimiliki mitra terkesan monoton dan kurang memiliki daya tarik. Kegiatan yang dilaksanakan kepada mitra adalah:

- a. Pemberian keterampilan dengan mengadakan pelatihan Tarian Klasik yaitu Tari Sari Tunggal dan Tari Golek Lambangsari
- b. Pemberian keterampilan mitra terkait dengan upaya promosi berupa pelatihan dan pendampingan digital marketing.

Digital marketing adalah strategi pemasaran yang memanfaatkan platform dan teknologi digital untuk mencapai target audiens Anda secara efektif. Ini adalah bentuk pemasaran yang berkembang pesat dan telah menjadi pilar utama dalam upaya pemasaran sebagian besar bisnis di era digital. Digital marketing melibatkan berbagai teknik dan saluran untuk mempromosikan produk atau layanan Anda, membangun merek, dan berinteraksi dengan pelanggan. Beberapa elemen kunci dalam digital marketing meliputi: (1) Memiliki situs web yang menarik dan responsif adalah langkah awal dalam digital marketing. Ini adalah titik awal di mana pelanggan potensial dapat menemukan informasi tentang bisnis; (2) Konten adalah raja dalam digital marketing. Ini mencakup blog, artikel, video, dan lainnya yang memberikan informasi berharga kepada audiens. Konten yang berkualitas tinggi membantu membangun otoritas dan membujuk pelanggan potensial; (3) Media sosial: platform media sosial seperti Facebook, Instagram, Twitter, dan LinkedIn adalah tempat penting untuk berinteraksi dengan audiens Anda, membangun komunitas, dan mempromosikan produk atau layanan; (4) Email masih merupakan alat yang kuat untuk berkomunikasi dengan pelanggan Anda. Kampanye email marketing dapat digunakan untuk mengirim promosi, berita, atau konten berharga kepada pelanggan; (5) Mobile marketing: karena banyak orang mengakses internet melalui perangkat seluler, penting

untuk mengoptimalkan kampanye agar sesuai dengan penggunaan mobile; dan (6) E-commerce: jika menjual produk secara online, maka perlu memiliki strategi e-commerce yang efektif untuk mengelola toko online dan menarik pelanggan (Wardani & Utami, 2020).

Digital marketing adalah alat yang sangat kuat dalam menghubungkan bisnis dengan pelanggan potensial dan memperluas jangkauan mereka. Dengan berbagai saluran dan strategi yang tersedia, digital marketing memungkinkan bisnis untuk menyesuaikan pendekatan pemasaran mereka dengan lebih baik, mengukur hasil, dan mencapai tujuan pemasaran mereka dengan lebih efektif.

Tahapan pelatihan yang dilakukan dalam pengabdian adalah sebagai berikut:

- a. Tim pengabdian melakukan presentasi secara teoritis mengenai materi Tarian Klasik
- b. Berbagi pengalaman dengan para penari Klasik supaya saling melengkapi satu dengan yang lain.
- c. Diskusi dan tanya jawab antara tim pengusul dan kelompok mitra mengenai segala hal yang terkait dengan materi Tarian Klasik.
- d. Evaluasi dari tim pengabdian mengenai kesungguhan kelompok mitra dalam akan pentingnya mengikuti pelatihan

Dalam kegiatan pelatihan dan pendampingan Tarian Klasik ini, kelompok mitra harus pro aktif dalam mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan berdiskusi, sehingga terjalin komunikasi yang baik untuk mendukung proses pelatihan. Tahapan yang dilakukan dalam rangka peningkatan keterampilan mitra:

- a. Pelatih memberikan pengetahuan dan pemahaman kepada kelompok mitra mengenai hal-hal yang terkait dengan Tarian Klasik, terutama Tari Sari Tunggal dan Tari Golek Lambangsari
- b. Pengetahuan dan pemahaman yang diberikan meliputi teori dan praktik Tarian Klasik
- c. Pelatih memeragakan Tarian Klasik sehingga mitra betul-betul paham untuk bisa mengikutinya dengan baik
- d. Pelatih memberikan kesempatan kepada mitra untuk praktik langsung untuk memeragakan Tarian Klasik
- e. Pelatih akan menilai kualitas tarian yang diperagakan mitra dalam rangka untuk menentukan hasil akhir yang di maksimal.

3. Hasil dan pembahasan

Berdasarkan hasil pengabdian yang telah dilakukan, maka dapat dirumuskan kegiatan seperti yang tercantum dalam Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Pengabdian

No.	Prioritas Masalah	Solusi	Realisasi Kegiatan	Target Luaran	Keterangan
1	Mitra belum memiliki keterampilan seni tari klasik	Perlu adanya pelatihan tarian klasik	Pelatihan dan pendampingan tari klasik	Terwujudnya keahlian mitra terkait dengan tarian klasik	Tercapai 100%
2	Belum ada upaya promosi	Perlu adanya pelatihan marketing untuk menunjang promosi	Pelatihan dan pendampingan digital marketing	Terwujudnya marketing managemen yang baik sehingga menunjang promosi	Tercapai 100%

Sumber: Hasil Pengabdian Tahun 2023

Secara spesifik pelaksanaan pengabdian yang dilakukan adalah:

- a. Pertemuan Tim Pengabdian dan Pengurus Kelompok Seni Niti Budaya.
Pelaksanaan kegiatan diawali dengan diskusi tim pengabdian dengan kelompok seni Niti Budaya. Dalam pertemuan membahas mengenai pelaksanaan kegiatan pelatihan tari klasik dan pelatihan digital marketing.

b. Pelatihan peningkatan inovasi dan kreatifitas Tari Klasik.

Pelatihan Tarian Klasik meliputi Tari Sari Tunggal dan Tari Golek Lambangsari. Tari Sari Tunggal tersebut adalah tari dasar klasik yg diajarkan di kraton dan akan menjadi materi uji kompetensi. Tarian tersebut merupakan rangkaian ragam gerak putri yg tersusun secara indah dengan mengkomposisikan antara gerak mandheg dan gerak milir. Sedangkan Tari Golek Lambangsari sebuah tarian yang menggambarkan tentang seorang gadis remaja yang menginjak dewasa yang sangat pandai bersolek atau merias wajahnya yang mana ini semua tergambar dalam tarian ini. Tarian ini bagian dari Setu Ponan yang diadakan di Kraton Pura Mangkunegaran Surakarta, acara ini di selenggarakan setiap 35 hari sekali (Kuncoro, n.d.). Tari Golek Lambangsari dinamakan seperti itu karena disesuaikan dengan irama yang mengiringinya yaitu gending Lambang Sari. Makna kata Lambang Sari adalah persetubuhan atau bersetubuh, yang dapat diartikan penyatuan jiwa dan raga, penyatuan fisik dan rasa antara tarian dengan iringannya. Karena dalam tarian, penari harus masuk dan menghayati iringan lagu yang dibawakan (Chambers, 1985).



Gambar 2. Pelatihan Tari di Sanggar Niti Budaya

Pelatihan diberikan kepada pelaku seni guna meningkatkan keterampilan tarian klasik. Tarian yang diberikan meliputi tari sari tunggal dan tari golek lambangsari. Pelatihan diberikan sebanyak 2 (dua) kali setiap minggunya. Pelatihan selanjutnya adalah pelatihan digital marketing yang diikuti oleh kelompok tari dan juga masyarakat yang minta akan kesenian tari.



Figure 3: Pelatihan Digital Marketing

Pelatihan ini diberikan dengan tujuan supaya mitra kelompok seni tari memperoleh pemahaman akan penting pengelolaan usaha melalui seni tari dari sisi marketing.

4. Kesimpulan

Kegiatan pengabdian yang dilakukan, telah meningkatkan pemahaman mitra kelompok seni, yakni semakin meningkatnya pemahaman terkait dengan keterampilan tari klasik dan digital marketing. Pelatihan ini penting dilakukan untuk mendukung usaha kelompok seni tari Dusun Nitiprayan Bantul. Kegiatan ini akan terus dilakukan untuk memperbaiki kekurangan dan mengevaluasi seluruh kegiatan pengabdian. Pengabdian tidak hanya ditujukan kepada mitra kelompok tari saja, akan tetapi juga diberikan kepada masyarakat luas khususnya pemerhati dan para pecinta seni tari klasik.

Limitasi dan studi lanjutan

Kegiatan ini bermanfaat bagi masyarakat khususnya kelompok tari di Dusun Nitiprayan. Sebagai kegiatan lanjutan untuk meningkatkan produksi dan keterampilan kelompok tari, perlu diadakannya penambahan peralatan produksi dan pelatihan manajemen SDM.

Referensi

- Alam, A., Nofitri, D., & Ma'ruf, A. (2021). Halal Tourism Potential in Muslim Minority Areas (A Case Study in Indonesia). *Journal of Sustainable Tourism and Entrepreneurship*, 3(2), 127–138. <https://doi.org/10.35912/joste.v3i2.1296>
- Catur, K., & Wicaksono, B. (n.d.). *MENGUKUR EFEKTIVITAS SOCIAL MEDIA BAGI PERUSAHAAN Landasan Teori*. 9, 551–564.
- Chambers. (1985). *Poverty and Livelihoods: Whose Reality Counts? Uner Kirdar dan Leonard Silk (eds). People: From Impoverishment to Empowerment*.
- Djuhara, U. (2014). Pergeseran Fungsi Seni Tari. *Jurnal Ilmiah Seni Makalangan*, 1(2), 99–117.
- Kuncoro, M. (n.d.). *Ekonomika Pembangunan*. In *Erlangga*. <https://doi.org/10.22146/jf.12677>
- Mohamed, G. A., Alakhras, H. A., Khalil, R. A., & Mohamed, M. A. (2021). Role of Tourism Advertising Campaigns in Improving Destination Image. *Journal of Sustainable Tourism and Entrepreneurship*, 3(1), 75–88. <https://doi.org/10.35912/joste.v3i1.1223>
- Ode Samsul. (2015). Budaya Lokal Sebagai Media Resolusi Dan Pengendalian Konflik Di Provinsi Maluku. *Politika*, 6(2), 93–100.
- Purbadi, Y. D., & Lake, R. C. (2019). Konsep Kampung-Wisata Sejahtera, Kreatif, Cerdas dan Lestari Berkelanjutan. *EMARA: Indonesian Journal of Architecture*, 5(1), 12–23. <https://doi.org/10.29080/eija.v5i1.641>
- Raharti, R., Nugroho, J. P., Az, F., & Septiadewi, Z. (2021). *Tourism Development Analysis During the Covid-19 Pandemic in the Special Region of Yogyakarta*. 2021(4), 163–170.
- Sajogyo, et al. (1995). *Program IDT: Penelitian Data Dasar Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Tertinggal Sulawesi Tengah, Maluku, Irian Jaya (Ringkasan Eksekutif)*.
- Sapto. (2022). Ebleg Sebagai Alat Penataan Wayang Kulit dalam Kotak Penyimpanan. *Lakon Jurnal Pengkajian & Penciptaan Wayang*, XIX(1). <https://jurnal.isi-ska.ac.id/index.php/lakon/article/view/16-24%0Ahttps://jurnal.isi-ska.ac.id/index.php/lakon/article/download/16-24/3287>
- Sulistiowati, R., Adisa, A. F., & Caturiani, S. I. (2021). Stakeholder Synergy For Sustainable Tourism. *Journal of Sustainable Tourism and Entrepreneurship*, 3(1), 53–60. <https://doi.org/10.35912/joste.v3i1.1236>
- Supheni, I., Ivada, E., Novianti, G. E., & Wiwin, W. (2023). *Sustainable tourism from the perspective of tourists in Nganjuk Indonesia*. 3(3), 235–252.
- Wahyuni, L. T. S., Lasmawan, I. W., & Suastika, I. N. (2023). Strategi Digital Marketing Tempat Pariwisata dan Budaya Desa Cempaga Melalui Platform Digital. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Sains Dan Humaniora*, 6(3), 343–349. <https://doi.org/10.23887/jppsh.v6i3.53530>
- Wardani, W. S., & Utami, N. N. (2020). Pengaruh Iq, Eq, Ocb, Dan Sq Terhadap Kinerja Pada Civitas Akademika Stie Asia Malang. *Jurnal Ilmiah Bisnis Dan Ekonomi Asia*, 14(2), 155–160. <https://doi.org/10.32812/jibeka.v14i2.158>
- Yulia, L., & Rachmania, S. (2023). Analisis Enkulturasi Nilai Budaya Sunda di Sekolah Dasar Negeri Wangiwisata Kecamatan Majalaya. *Jurnal Kajian Bidang Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(1), 9–17.